

Pelatihan Perencanaan Bisnis untuk Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa SMA 4 Palangka Raya

Dicky Perwira Ompusunggu¹⁾, Septaria Yolankal^{2)*}, Rasidah³⁾

¹⁾Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Palangka Raya

^{2,3)}Program Studi Kimia, Universitas Palangka Raya

Kampus UPR Tunjung Nyaho, Jalan Yos Sudarso, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

Email: septariayolankl@mipa.upr.ac.id

ABSTRAK

Kewirausahaan menjadi indikator dalam melihat kemajuan suatu bangsa dan negara. Untuk menjadi negara maju dibutuhkan minimal 20% entrepreneur dari total angkatan kerja, sedangkan Indonesia masih dibawah 8%. Oleh karena itu, inti dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menginspirasi semangat kewirausahaan sejak usia dini kepada siswa. Harapannya, di masa depan, siswa-siswa ini akan menjadi pengusaha yang terampil dan kompeten. Secara teknis pengabdian kewirausahaan ini adalah untuk memberikan pemahaman secara teori dan praktek tentang kewirausahaan kepada remaja, terutama siswa-siswi Sekolah Menengah Atas negeri 4 Palangka Raya. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi mereka setelah lulus sekolah, apabila ingin memulai usaha atau bisnis sendiri. Metodenya melibatkan pelatihan dengan berbagai materi dan materi visual yang berkaitan dengan kewirausahaan. Di awal kegiatan siswa diberikan pemahaman terkait kewirausahaan secara teori yakni sejarah kewirausahaan, teori bisnis, laporan keuangan, dan studi kelayakan bisnis. Setelah itu peserta diberikan pemahaman kewirausahaan melalui narasumber yang berasal dari praktisi/pengusaha. Materi dari praktisi tersebut adalah pengalaman dan kiat-kiat berwirausaha. Kemudian kegiatan ini dilanjutkan dengan tanya jawab antara peserta dan narasumber. Evaluasi dilakukan melalui pre-test (sebelum paparan materi) dan post-test (setelah paparan materi dan tanya jawab) untuk mengukur pemahaman dan minat siswa dalam berwirausaha. Sebelum menerima pelatihan, peserta mungkin merasa takut atau ragu terkait resiko yang mungkin timbul saat berwirausaha. Namun, setelah menerima pelatihan, siswa mulai merasa lebih percaya diri dan menyadari dampak positif yang bisa mereka alami jika terlibat dalam dunia wirausaha. Hal ini juga dapat dilihat dari peningkatan pemahaman sebesar 36% dari seluruh peserta.

Kata kunci: Kewirausahaan, Bisnis, Pelatihan, Digital

ABSTRACT

Entrepreneurship is an indicator in seeing the progress of a nation and state. To become a developed country requires a minimum of 20% of entrepreneurs from the total workforce, while Indonesia is still below 8%. Therefore, the core of this community service program is to inspire the spirit of entrepreneurship from an early age to students. Hopefully, in the future, these students will become skilled and competent entrepreneurs. Technically, this entrepreneurship service is to provide a theoretical and practical understanding of entrepreneurship to teenagers, especially students of State Senior High School 4 Palangka Raya. This training is expected to be a provision for them after graduating from school, if they want to start their own business. The method involves training with various materials and visual materials related to entrepreneurship. At the beginning of the activity, students were given an understanding of entrepreneurship in theory, namely the history of entrepreneurship, business theory, financial statements, and business feasibility studies. After that, participants were given an understanding of entrepreneurship through speakers who came from practitioners / entrepreneurs. The material from the practitioner is the experience and tips of entrepreneurship. Then this activity was continued with questions and answers between participants and speakers. Evaluation was conducted through a pre-test (before material exposure) and post-test (after material exposure and Q&A) to measure students' understanding and interest in entrepreneurship. Before receiving the training, participants may feel afraid or hesitant regarding the risks that may arise during entrepreneurship. However, after receiving the training, students began to feel more

confident and realized the positive impact they could experience if they were involved in entrepreneurship. This can also be seen from the increase in understanding by 36% of all participants.

Keywords : Entrepreneurship, Business, Training, Digital

1. Pendahuluan

Kewirausahaan melibatkan proses menciptakan usaha dengan mengelola bisnis untuk meraih keuntungan, meskipun dengan risiko-risiko yang melekat dalam dunia bisnis (Masamba, E. M., 2023). Kewirausahaan muncul dari proses yang disiplin dan sistematis, yang melibatkan penerapan kreativitas dan inovasi sesuai dengan kebutuhan dan peluang di pasar (Fithriyana, 2017). Fithriyana (2017) menggarisbawahi bahwa mata kuliah kewirausahaan bertujuan untuk membantu siswa dalam merancang dan memulai usaha, termasuk penyusunan rencana bisnis dan prototipenya. Seorang pengusaha adalah seseorang yang mengoperasikan dan terus mengembangkan bisnisnya dengan tujuan meraih keuntungan. Mereka bersedia mengambil risiko dan berinvestasi waktu, upaya, serta kekayaan mereka dalam mengembangkan produk inovatif (Ompusunggu, 2023).

Kewirausahaan memiliki peran kunci dalam perkembangan ekonomi di pasar global yang berkembang dan juga dalam dunia pendidikan (Darajah *et al*, 2018). Pendidikan kewirausahaan menjadi esensial bagi individu yang bercita-cita berkarir dalam dunia bisnis. Namun, penting dicatat bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan hasil yang spesifik, dan relevansinya mungkin berbeda untuk bidang lain (Ompusunggu, 2023; Dewi dan Sairun, 2024). Studi yang dilakukan oleh Hasan (2020) menyoroti bahwa kunci sukses dalam pendidikan kewirausahaan adalah menemukan cara yang paling efektif untuk mengajar keterampilan yang dapat dipelajari, serta mengidentifikasi kesesuaian terbaik antara kebutuhan siswa dan metode pengajaran yang digunakan.

Kemajuan teknologi dalam era globalisasi saat ini menjadi salah satu persyaratan yang diperlukan dalam pendidikan berorientasi pada kewirausahaan. Pendidikan teknis dan kejuruan adalah istilah yang mencakup berbagai aspek dalam proses pendidikan yang melibatkan studi tentang teknologi dan ilmu terkait, bersama dengan pendidikan umum. Ini juga mencakup penguasaan keterampilan praktis, sikap, pemahaman, dan pengetahuan yang relevan dengan berbagai sektor ekonomi dan sosial (Hasanah, 2015). Sayangnya, minat belajar kewirausahaan di jenjang pendidikan tinggi masih tergolong rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya sekitar 10% lulusan SMA yang memilih untuk menjadi pengusaha, sementara sisanya lebih memilih untuk bekerja di dunia kerja (Nugrahaningsih *et al*, 2021). Kintoko (2023) mengungkapkan bahwa untuk membangun ekonomi yang kuat, sebuah negara memerlukan setidaknya 2% dari jumlah penduduknya terlibat dalam kewirausahaan. Hal ini dikaitkan dengan kurangnya motivasi yang mendorong minat untuk menjadi pengusaha, serta pengaruh dari orang tua yang bekerja sebagai karyawan atau buruh, serta pola pikir yang lebih condong menjadi pekerja atau pencari kerja.

Oleh karena itu, pemerintah berupaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang lebih kreatif dan produktif melalui implementasi Kurikulum 2013 dengan pendekatan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, dan Communication*) dalam pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan minat dalam kewirausahaan dalam konteks pendidikan berbasis 4C adalah dengan mengadopsi pendidikan kewirausahaan berbasis pelatihan. Pelatihan kewirausahaan adalah pengalaman belajar interaktif yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam materi pembelajaran. Strategi pembelajaran simulasi kreatif dalam implementasi Kurikulum 2013 dapat menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif dan berarti bagi siswa (Weng *et al*, 2022; Suastini *et al*, 2020). Dalam simulasi bisnis, siswa dapat menjalankan bisnis virtual dalam lingkungan yang interaktif, bebas risiko, dan realistis. Sekolah menengah merupakan tempat yang ideal untuk melaksanakan pembelajaran melalui pelatihan bisnis digital.

UMKM di Kota Palangka Raya mempunyai peluang sebagai penggerak perekonomian kota Palangka Raya. Hal tersebut disampaikan oleh walikota dalam sambutannya di acara kegiatan festival UMKM tahun 2023. Pernyataan tersebut menyiratkan jika ada modal awal yang harus dimiliki oleh seseorang ketika akan membuka usaha yakni pengetahuan kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan dapat dimulai dari usia dini, remaja dan dewasa. Namun, fokus kegiatan pengabdian hanya pada pemberian pengetahuan kewirausahaan pada anak remaja di SMA N 4 Palangka Raya. Mengingat usia remaja memiliki sikap unik mudah berubah, antusias dan senang mencoba sesuatu yang baru. Sehingga perlu diarahkan untuk berminat menjadi wirausaha. Mengacu pada latar belakang dan identifikasi permasalahan, maka dibutuhkan pelatihan terkait pengetahuan kewirausahaan bagi anak remaja.

Tujuan dari pelatihan kewirausahaan ini adalah:

1. Memberikan pengalaman wirausaha yang dapat meningkatkan budaya kewirausahaan di kalangan siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang efektif.
2. Menawarkan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan bisnis dengan menggali kapasitas teknologi (era digital).
3. Mendorong perkembangan keterampilan melalui pengalaman praktis yang diperoleh dari narasumber pelaku bisnis. Hal ini mencakup pelatihan dan penjelasan bisnis sebagai bagian dari program pembelajaran.

2. Metode Pelaksanaan

Metode yang diterapkan dalam pelatihan kewirausahaan era digital ini mencakup gabungan seminar pelatihan dan test, yang sejalan dengan tren saat ini dalam pendidikan yang memanfaatkan perangkat lunak untuk mencapai pembelajaran yang efisien. Terdapat kecenderungan yang meningkat dalam penggunaan bisnis digital di berbagai tingkat pendidikan, termasuk di sekolah menengah (Riantisari, *et al.*, 2020; Aziz *et al.*, 2020).

Prosedur pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan di SMA Negeri 4 Palangka Raya mencakup langkah-langkah berikut:

1. Seminar dan Pelatihan (Workshop):

Pemaparan materi yang komprehensif akan membahas (Ompusunggu, 2023):

- a. Konsep Dasar Kewirausahaan: Definisi dan pentingnya kewirausahaan di era digital, sifat dan karakteristik wirausahawan sukses, serta mitos dan fakta yang sering disalahpahami tentang dunia wirausaha.
- b. Sejarah Kewirausahaan: Kisah inspiratif tokoh-tokoh penting, perkembangan kewirausahaan di Indonesia, dan pelajaran berharga dari kisah sukses para wirausahawan ternama.
- c. Teori dan Strategi Kewirausahaan: Teori-teori utama, model-model bisnis sukses di era digital, strategi dan taktik untuk membangun bisnis yang tangguh.
- d. Keuangan Bisnis: Konsep dasar keuangan bisnis, cara membaca dan menganalisis laporan keuangan, tips dan trik untuk mengelola keuangan bisnis secara efektif.
- e. Studi Kelayakan Bisnis: Tujuan dan pentingnya studi kelayakan bisnis, aspek-aspek yang perlu dianalisis, dan cara melakukan studi kelayakan bisnis dengan langkah-langkah yang sistematis.

Lebih dari sekadar pemaparan materi, para siswa akan mendapatkan kesempatan untuk:

- a. Meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai aspek bisnis fungsional melalui diskusi dan tanya jawab interaktif.
- b. Menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari dalam simulasi bisnis yang menantang dan memotivasi.
- c. Mendapatkan bimbingan dan arahan dari tim instruktur/narasumber yang berpengalaman dan ahli di bidang kewirausahaan.

Seminar dan Pelatihan (Workshop) Kewirausahaan/Bisnis ini merupakan kesempatan emas bagi para siswa untuk:

- a. Membangun masa depan mereka sebagai pemimpin bisnis yang sukses dan inovatif.
- b. Mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan mindset wirausaha yang tepat.
- c. Membuka peluang baru untuk meraih cita-cita dan berkontribusi bagi kemajuan

Tim instruktur/narasumber akan memberikan konten dan materi terkait kewirausahaan/bisnis kepada siswa. Kemudian narasumber menunjukkan manfaat alat yang menunjang digitalisasi kewirausahaan, dan mengajari mereka cara menggunakan aplikasi terkait. Selain itu, sesi ini akan meningkatkan pemahaman siswa tentang berbagai aspek bisnis fungsional serta membantu mereka menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari sebelumnya dalam cara yang menantang dan memotivasi.

2. Pre test dan Post test

Setelah dilaksanakan *ice breaking/fun games* dalam perkenalan dan persiapan, tim pengabdian masyarakat menyebarkan *link pre test* kepada siswa untuk diisi sebagai indikator penilaian pemahaman mahasiswa terhadap kewirausahaan. Setelah kedua narasumber memberikan pemaparan dan melaksanakan tanya jawab, kemudian siswa kembali mengisi *link post test* untuk melihat hasil yang didapatkan oleh mahasiswa setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan (Isma, *et al.*, 2022; Mandasari, *et al.*, 2023).

Tabel 1. Pertanyaan pada *pre test* dan *post test*

No	Pertanyaan
1	Apa yang dimaksud dengan kewirausahaan?
2	Apa peran penting inovasi dalam kewirausahaan?
3	Apa yang dimaksud dengan analisis SWOT dalam konteks kewirausahaan?
4	Mengapa penelitian pasar penting dalam kewirausahaan?
5	Apa yang dimaksud dengan model bisnis?
6	Faktor apa yang perlu dipertimbangkan dalam memilih lokasi untuk memulai bisnis?
7	Apa yang dimaksud dengan perencanaan strategis dalam kewirausahaan?
8	Apa perbedaan antara pemilik bisnis (<i>entrepreneur</i>) dan manajer?
9	Apa dampak yang dapat ditimbulkan oleh etika dalam kewirausahaan?
10	Kondisi dimana keadaan menjadi impas(untung/rugi) disebut?
11	Biaya peralatan yang berubah seiring volume produksi disebut?
12	Biaya peralatan yang tetap dalam waktu tertentu disebut?
13	Pengorbanan (bias nilai) yang dilakukan untuk berwirausaha disebut?
14	Apa itu pasar sasaran (<i>target market</i>) dalam kewirausahaan?
15	Apa peran penting komunikasi dalam kewirausahaan?
16	Apa yang dimaksud dengan " <i>cash flow</i> " dalam kewirausahaan?
17	Apa yang dimaksud dengan "strategi diferensiasi" dalam strategi pemasaran?
18	Apa yang dimaksud dengan " <i>franchise</i> " dalam kewirausahaan?
19	Apa yang dimaksud kepercayaan konsumen?
20	Apa langkah paling pertama dalam memulai berwirausaha?
21	Apa saja kunci keberhasilan berwirausaha?

Pertanyaan *pre-test* dan *post-test* merupakan komponen penting dalam Seminar Kewirausahaan/Bisnis ini. Dibuat dengan tujuan untuk:

1. Mengukur Pemahaman Awal dan Akhir Peserta:
 - a. *Pre-test* : Mengidentifikasi tingkat pemahaman awal para siswa tentang konsep dan prinsip kewirausahaan sebelum mengikuti seminar.
 - b. *Post-test* : Mengevaluasi seberapa banyak pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari selama seminar.
2. Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran:
 - a. *Pre-test* : Membantu instruktur dalam menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta.
 - b. *Post-test* : Memberikan umpan balik kepada instruktur dan para peserta tentang efektivitas program seminar dan area yang perlu diperbaiki di masa depan.
3. Membangun Generasi Muda Wirausahawan yang Tangguh:
 - a. *Pre-test* : Mengidentifikasi potensi dan minat kewirausahaan para siswa, sehingga mereka dapat diarahkan pada jalur pengembangan yang tepat.
 - b. *Post-test* : Mengukur kesiapan para siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari dalam dunia nyata.

Pertanyaan *pre-test* dan *post-test* dirancang untuk mengukur berbagai aspek penting dalam kewirausahaan, seperti:

- a. Pemahaman konsep dasar kewirausahaan
- b. Pengetahuan tentang teori dan strategi kewirausahaan
- c. Keterampilan dalam menerapkan pengetahuan dan teori kewirausahaan
- d. Etika dan komunikasi dalam membangun bisnis
- e. Kemampuan untuk mengembangkan ide-ide bisnis
- f. Kesiapan untuk membangun dan mengelola bisnis

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian diwujudkan dalam bentuk pelatihan kewirausahaan yang berjudul "Inkubasi Bisnis Untuk Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa SMA N 4 Palangka Raya ". Pelatihan ini diselenggarakan pada tanggal Selasa, 26 September 2023, di SMA N 4 Palangka Raya, dimulai pukul 08.00 hingga 10.00. Para peserta adalah siswa kelas X dan IX tahun ajaran 2023/2024. Dalam rangka pelaksanaan pelatihan, sesi pertama akan dimulai dengan *pre test* terkait kewirausahaan untuk peserta. Sesi kedua mencakup kegiatan *ice breaking* dan pemaparan materi tentang kewirausahaan. Pada sesi ketiga, akan dilakukan sesi tanya jawab terkait kewirausahaan, dan sesi keempat akan berfokus pada *post test* untuk mengukur minat berwirausaha dari peserta.

A. Materi

Materi disampaikan melalui dua pendekatan. Pendekatan pertama melibatkan pemaparan materi yang mencakup pengenalan konsep kewirausahaan, perbandingan antara peran seorang karyawan dan seorang wirausaha, manfaat dari berwirausaha, kemudian dilanjutkan dengan materi tentang keuangan seperti pengelolaan keuangan, metode dan analisis keuangan, serta studi untuk kelayakan bisnis. Kemudian materi praktik disampaikan dengan mengenalkan produk usaha, pemaparan dalam usaha di era digital, serta beberapa tips untuk menjadi seorang wirausaha. Terdapat ceramah, slide, dan video pembelajaran yang mencakup contoh-contoh dari para wirausaha muda yang telah sukses dalam bisnis mereka, serta motivasi untuk mendorong para peserta untuk menjalani jalur kewirausahaan. Pemberian materi terkait tips dan trik menjadi wirausaha muda sukses dibawakan oleh narasumber yang juga merupakan wirausaha wanita muda bernama mbak Vectra Arini. Sesi

pemaparan dari narasumber sangat menarik karena menceritakan awal mula merintis usaha bidang kuliner, yaitu *dessert* kekinian. Produk yang ditawarkan mengusung konsep yang unik yaitu *pudding* ulang tahun dengan berbagai varian rasa dan bentuk. Dari pemaparan narasumber tersebut, peserta yang terlibat yaitu siswa SMA 4 Palangka Raya menjadi termotivasi dan tertarik di bidang bisnis bahkan beberapa siswa sudah mulai merintis bisnis kecil-kecilan (*homemade*) menjadi semakin semangat untuk melebarkan bisnisnya. Beberapa siswa juga mengajukan pertanyaan terkait alasan dan motivasi memilih bidang bisnis tertentu, perjalanan bisnis yang naik turun dan bagaimana menghadapi krisis yang terjadi, serta keinginan siswa untuk segera membuka bisnis lewat peluang-peluang bisnis yang semakin mudah di era digital asalkan konsisten.



Gambar 1. Pre test, ice breaking, dan pembukaan pelatihan kewirausahaan



Gambar 2. Pemaparan oleh narasumber Dicky Perwira Ompusunggu



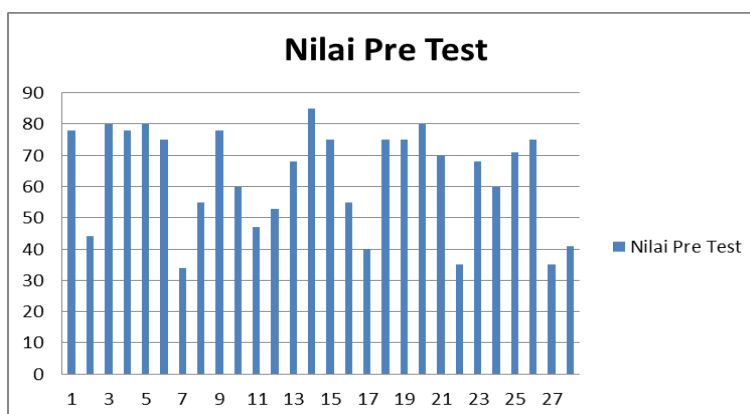
Gambar 3. Pemaparan oleh narasumber Vectra Arini



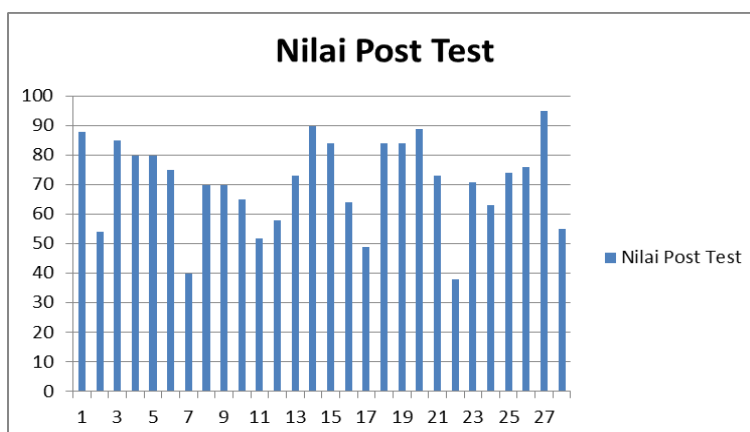
Gambar 4. Tanya Jawab dan *Post Test*

B. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Pelatihan Kewirausahaan

Pre test dan *Post Test* ini diberikan sebelum peserta diberikan materi pelatihan dan setelah peserta diberi pelatihan kewirausahaan. Tujuannya untuk mengukur sejauh mana, pemahaman dan minat peserta mengenai kewirausahaan. Peserta yang mengisi *test* sebanyak 28 orang. Hasil pengisian adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Grafik Nilai *Pre Test*



Gambar 6. Grafik Nilai *Post Test*

Dari data pada Gambar 5 dapat dilihat bahwa sebelum pelaksanaan tes siswa-siswi SMA Negeri 4 Palangka Raya yang berperan sebagai peserta pelatihan kewirausahaan memiliki pemahaman yang tidak terlalu mendalam, terkait konsep kewirausahaan, perbandingan antara peran seorang karyawan dan seorang wirausaha, manfaat dari berwirausaha, analisis keuangan, studi untuk kelayakan bisnis serta hal-hal untuk menjadi seorang wirausaha. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata seluruh siswa yang bernilai sebesar 63.

Setelah dilaksanakan pelatihan dan tanya jawab peserta kemudian mengisi kembali tes yang sama dengan jumlah peserta yang sama. Didapatkan peningkatan hasil yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata tes siswa-siswi yang berada di angka 80. Hasil ini membuktikan bahwa pelatihan kewirausahaan dapat di sampaikan dengan baik dan dapat menunjang pemahaman akan kewirausahaan lebih mendalam lagi kepada siswa-siswi Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Palangka Raya.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan pelatihan berjalan lancar dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Para peserta yang mengikuti pelatihan tampak sangat antusias, seperti yang terlihat dari respons positif mereka saat diajukan pertanyaan oleh narasumber dan keaktifan mereka dalam mengajukan pertanyaan terkait kewirausahaan. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan ini menjadi suatu harapan bahwa para peserta akan membawa pulang pengetahuan yang berharga terkait kewirausahaan. Semoga hal ini dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi siswa-siswa kelas X dan IX di SMA N 4 Palangka Raya untuk mempertimbangkan dan mungkin merintis karier sebagai seorang wirausaha di masa depan.

5. Ucapan Terima Kasih

Pengabdian ini berjalan dengan baik berkat kerjasama dari berbagai pihak yang terlibat. Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Palangka Raya yang telah mendukung penyelenggaraan kegiatan ini. Kami ucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat SMA N 4 Palangka raya yang telah mengkoordinasikan jadwal sehingga pelatihan dapat terselenggara. Kami tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada para siswa-siswi yang telah berpartisipasi dalam pelatihan dari awal hingga akhir, serta kepada para dosen dan rekan-rekan mahasiswa/i Universitas Palangka Raya yang telah memberikan bantuan teknis dan non-teknis dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Aziz, R., Wahyuni, E. N., Efiyanti, A. Y., & Wargadinata, W. (2020). Membangun Sikap Optimis Remaja Yatim/Piatu Melalui Pelatihan Wirausaha di Dusun Sendang Biru Kabupaten Malang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.11, No.3, 260–266.
- Darajah, Z., Quro'i, M. D., & Dewi, D. K. (2018). Peran Kewirausahaan dalam Pertumbuhan Ekonomi Islam di Indonesia, *Jurnal Hukum Bisnis Islam*, Vol. 8, No. 2, 218-253.
- Dewi, H. P. & Sairun, A., 2024, Membangun Jiwa Entrepreneur Melalui Pendidikan Kewirausahaan pada Pelajar Pondok Pesantren Modern Saifullah An Nahdliyah, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, 26-30.
- Fithriyana, R. (2017). *Modul Kewirausahaan*, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan : Bangkinang.
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan : Konsep, Karakteristik dan Implikasi dalam Mendirikan Generasi Muda, *Jurnal Pilar : Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 11, No. 1, 99-111.

- Hasanah. (2015). *Entrepreneurship : Membangun Jiwa, Entrepreneur Anak Melalui Pendidikan Kejuruan*, Misel Aini Jaya : Makassar.
- Isma, A., Rakib, M., & Halim, N. (2022). Mengembangkan Karakter Entrepreneur Siswa Melalui Pelatihan Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Sidrap, *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 2, No. 2, 93-104.
- Kintoko, Rahmawati, N. D., & Saputra, R. D. (2023). *Kewirausahaan*, UPY Press : Yogyakarta.
- Mandasari, N. F., Ashdaq, & M., Hasanuddin, R. (2023). Pelatihan Kewirausahaan dan Pemasaran Digital pada Siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. *ININNAWA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.1, No.2, 180–186.
- Masamba, E. M. (2023). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Melalui Pemanfaatan Barang Bekas di SD Kristen Wangel, *Abdi Unisap : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, 14-20.
- Nugrahaningsih, P., Hanggana, S., Murni, S., Hananto, S. T., Asrihapsari, A., Syafiqurrahman, M., & Hantoro, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan Dan Pemasaran Digital Pada BUMDes Blulukon Gemilang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4, No.1, 8.
- Ompusunggu, D. P. & Elisa, M. (2023). Pendampingan Peningkatan Kemampuan Manajemen Keuangan Di Toko Plastik Silvanoor. *EBISMEN Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, Vol.2, No.2, 55–65.
- Riantisari, R., Suciana, F., & Widyastuti, E. (2023). Pelatihan Kewirausahaan pada Siswa Kelas IX di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, Vol. 1, No. 6, 692-698.
- Suastini, N. L. P., Mardani, D. M. S., & Hermawan, G. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis 4 C Oleh Guru Bahasa Jepang di SMA Negeri 2 Semarang, *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, Vol. 6, No. 1, 39-46.
- Weng, X., Cui, Z., Oi-Lam Ng, & Jong, M. (2022). Characterizing Students'4C Skills Development During Problem-Based Digital Making, *Journal of Science Education and Technology*, Vol. 31, No. 3.